

IV. KEADAAN UMUM

A. Letak dan Batas Wilayah Administrasi Kabupaten Bantul

Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07°44'04"-08°00'27" Lintang Selatan dan 110°12'34"-110°31'08" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Bantul terletak paling selatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
2. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
3. Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Sleman
4. Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Bantul merupakan daerah yang cukup luas, berikut tabel luas kecamatan, jumlah desa dan dukuh yang ada di Kabupaten Bantul :

Tabel 1. Jumlah Desa, Dukuh, dan Luas Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2013

No	Kecamatan	Desa		Luas (km ²)	% Luas
		Perkotaan	Perdesaan		
1	Srandakan	Poncosari (24 dusun)	Trimurti (19 dusun)	18,32	3,61
2	Sanden	Sri Gading (20 dusun)	Gadingsari (18 dusun) Gadingharjo (8 dusun) Murtigading (18 dusun)	23,16	4,57
3	Kretek	Tirtoharjo (6 dusun) Parangtritis (11 dusun) Tirtosari (7 dusun) Tirtomulyo (15 dusun)	Donotirto (13 dusun)	26,77	5,28
4	Pundong	Seloharjo (16 dusun) Panjang Rejo (16 dusun)	Srihardono (17 dusun)	23,68	4,67
5	Bambanglipuro	Sumber Mulyo (16 dusun)	Sidomulyo (15 dusun) Mulyodadi (14 dusun)	22,70	4,48
6	Pandak	Caturharjo (14 dusun) Triharjo (10 dusun) Gilangharjo (15 dusun)	Wijirejo (10 dusun)	24,30	4,79
7	Pajangan	Guwosari (15 dusun)	Triwidadi (22 dusun) Sendangsari (18 dusun)	33,25	6,56
8	Bantul	Sabdodadi (5 dusun)	Palbapang (10 dusun) Ringinharjo (6 dusun) Bantul (12dusun) Trirenggo (17 dusun)	21,95	4,33
9	Jetis	Patalan (20 dusun) Canden (15 dusun)	Trimulyo (12 dusun) Sumber Agung (17 dusun)	24,47	4,83
10	Imogiri	Selopamiro (18 dusun) Sriharjo (13 dusun) Karangtengah (6 dusun)	Kebonagung (5 dusun) Karangtalun (5 dusun) Imogiri (4 dusun) Wukirsari (16 dusun) Girirejo (5 dusun)	54,49	10,75
11	Dlingo	Mangunan (6 dusun) Muntuk (11 dusun) Temuwuh (12 dusun) Jatimulyo (10 dusun) Terong (9 dusun)	Dlingo (10 dusun)	55,87	11,02
12	Banguntapan	Tamanan (9 dusun) Jagalan (2 dusun) Singosaren (5 dusun) Wirokerten (8 dusun) Jambidan (7 dusun) Potorono (9 dusun)	Baturetno (8 dusun) Banguntapan (11 dusun)	28,48	5,62

13	Pleret	Bawuran (7 dusun) Wonolelo (8 dusun) Segoroyoso (9 dusun)	Wonokromo (12 dusun) Pleret (11 dusun)	22,97	4,53
14	Piyungan	Sitimulyo (21 dusun)	Srimulyo (22 dusun) Srimurtani (17 dusun)	32,54	6,42
15	Sewon	Pendowoharjo (16 dusun) Timbulharjo (16 dusun)	Bangunharjo (17 dusun) Panggungharjo (14 dusun)	27,16	5,36
16	Kasih	Tamantirto (10 dusun) Ngestiharjo (12 dusun) Bangunjiwo (19 dusun)	Tirtonirmolo (12 dusun)	32,38	6,39
17	Sedayu	Argodadi (14 dusun) Argomulyo (14 dusun)	Argosari (13 dusun) Argorejo (13 dusun)	34,36	6,78

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul 2013

Dilihat dari bentang alamnya, wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 506,85 km² dan secara administratif terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dan 933 pedukuhan. Kecamatan Dlingo adalah kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 km² sementara Kecamatan Srandakan adalah kecamatan dengan wilayah paling sempit, yaitu 18,32 km². Sementara itu untuk jumlah desa dan pedukuhan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan 8 desa dan 72 pedukuhan. Desa-desa yang ada di Kabupaten Bantul dibagi lagi berdasarkan statusnya menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa perkotaan (urban area). Secara umum jumlah desa yang termasuk dalam wilayah perkotaan sebanyak 41 desa, sedangkan desa yang termasuk dalam

wilayah perdesaan sebanyak 34 desa. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kecamatan Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 km², sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan 8 desa dan 72 pedukuhan. (Bappeda 2013)

B. Letak dan Kondisi Geografis

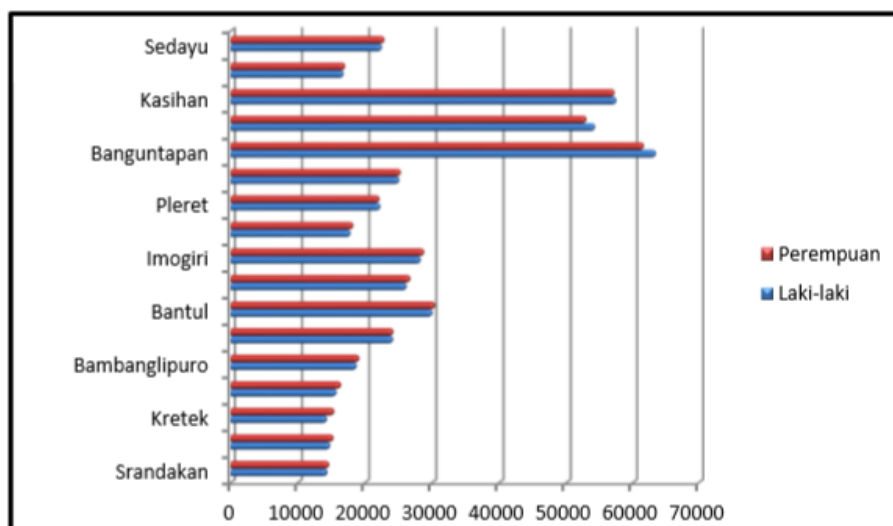
Kabupaten Bantul merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sangat rawan bencana alam khususnya gempa bumi karena terletak pada pertemuan lempeng (*vault*) *Eurasia* dan lempeng Indonesia-Australia. Posisi Kabupaten Bantul yang berada pada lintasan patahan/sesar Opak yang masih aktif menjadikan wilayah Kabupaten Bantul kawasan rawan bencana gempa bumi tektonik yang potensial tsunami. Wilayah Kabupaten Bantul dilewati oleh tiga sungai utama dan tiga sungai lainnya yaitu :

1. Sungai Oya (Kecamatan Dlingo, Imogiri) dengan panjang sungai 37,21 km
2. Sungai Progo (Kecamatan Sedayu, Pajangan, Pandak dan Srandakan) dengan panjang sungai 26,33 km
3. Sungai Opak (Kecamatan Piyungan, Banguntapan, Pleret, Jetis, Imogiri, Pundong, Kretek) dengan panjang sungai 36,69 km
4. Sungai Winongo (Kecamatan Sewon, Bantul, Jetis, Pundong, Kretek) dengan panjang sungai 23,00 km
5. Sungai Bedog (Kecamatan Kasihan, Pajangan, Bantul, Pandak) dengan panjang sungai 23,38 km
6. Sungai Code (Kecamatan Banguntapan, Pleret, Sewon, Jetis) dengan panjang sungai 9,21 km.

C. Demografi/Kependudukan

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) pada tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Bantul tercatat sejumlah 911.503 jiwa. Berdasarkan estimasi, jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada Tahun 2012 ini mencapai 930.276 jiwa. Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Kabupaten Bantul Tahun 2012 hampir sama. Guna melakukan kebijakan yang berprespektif gender maka sangat diperlukan pengetahuan mengenai persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin. Kebijakan pada persebaran penduduk yang seimbang antara laki-laki dan perempuan sudah seharusnya berbeda dengan persebaran yang didominasi salah satunya. Oleh sebab itu kebijakan yang diambil bisa lebih efektif. Dari tabel dibawah terlihat bahwa perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan Kabupaten Bantul Tahun 2012 hampir sama.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan



Tabel 2. Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Luas Areal Pertanian (ha)	Luas Areal Pertanian (ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk/ha	Kepadatan Penduduk/ha
		2011	2012	2011	2012	2011	2012
1	Srandakan	484.86	484.86	28.668	28.755	59	59
2	Sanden	836.08	836.08	29.744	29.814	36	36
3	Kretek	954.43	953.84	29.323	29.470	31	31
4	Pundong	875.62	875.41	31.779	31.881	36	36
5	Bambanglipuro	1.164.61	1.164.61	37.480	37.617	32	32
6	Pandak	984.95	984.84	47.098	48.104	49	49
7	Pajangan	280.67	280.67	33.216	33.549	118	120
8	Bantul	1.213.33	1.210.99	59.754	60.192	49	50
9	Jetis	1.347.53	1.346.91	52.313	52.667	39	39
10	Imogiri	922.98	922.85	56.536	56.823	61	62
11	Dlingo	261.00	261.00	35.667	35.817	137	137
12	Banguntapan	1.319.83	1.299.83	122.510	124.838	93	96
13	Pleret	716.91	715.78	43.731	44.155	61	62
14	Piyungan	1.325.95	1.324.18	49.427	50.137	37	38
15	Sewon	1.408.76	1.398.26	105.701	106.929	75	76
16	Kasihan	851.14	840.97	112.708	114.412	132	136
17	Sedayu	980.66	978.72	44.798	45.116	46	46
Jumlah		15.928,92	15.879,40	921.263	930.276		

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul 2013

Kepadatan penduduk geografis merupakan kepadatan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Selain itu, kepadatan penduduk ini juga menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di suatu daerah. Wilayah yang mempunyai kepadatan penduduk geografis tertinggi terletak di wilayah Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yang meliputi kecamatan Banguntapan (4.383 jiwa/km²), Sewon (3.937 jiwa/km²), dan Kasihan (3.533 jiwa/km²), sedangkan kepadatan penduduk geografis terendah

terletak di Kecamatan Dlingo (641 jiwa/km²). Kepadatan penduduk geografis Kabupaten Bantul Tahun 2012 mencapai 1,835 jiwa per km².

Selain kepadatan penduduk geografis, kepadatan penduduk dapat pula ditinjau dari kepadatan penduduk agraris. Berdasarkan pekerjaan penduduk di Kabupaten Bantul sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, sehingga kepadatan penduduk agraris per wilayah perlu diketahui agar tercapai akurasi kebijakan. Secara rinci kepadatan penduduk agraris dapat dilihat pada tabel diatas. Kepadatan penduduk agraris adalah angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk pada suatu daerah dengan luas lahan pertanian yang tersedia. Berdasarkan data kepadatan penduduk agraris yang ada diketahui bahwa setiap tahun terjadi penyusutan lahan pertanian yang berdampak pada berkurangnya jumlah produksi pertanian. Oleh sebab itu perlu ada upaya-upaya kongkrit agar pemenuhan kebutuhan dari produk pertanian tetap terjaga. Penyusutan lahan banyak terjadi di daerah aglomerasi perkotaan seperti di Sewon, Banguntapan, dan Kasihan. Hal ini banyak disebabkan oleh migrasi dari kota Yogyakarta.

D. Ketenagakerjaan

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kunci dalam keberhasilan pembangunan daerah maupun nasional. Hal ini dapat disadari oleh masyarakat bahwa masyarakat sebagai subjek dan objek dalam hal pembangunan yang dilakukan. Oleh sebab itu peningkatan SDM diarahkan agar mampu dan memiliki etos kerja yang tinggi dan profesional.

Dalam hal lain SDM juga harus mampu dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu dan teknologi yang inovatif dalam

pelaksanaan pembangunan nasional. Kualitas sumberdaya manusia juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan perkembangan investasi di daerah. Indikator kualitas dari sumberdaya manusia dalam peningkatan daya saing antar daerah dapat dilihat dari kualitas tenaga kerja yang ada dan tingkat ketergantungan penduduk untuk melihat sejauh mana beban ketergantungan penduduk.

a. Kualitas Tenaga Kerja (Rasio Lulusan S1/S2/S3)

Salah satu faktor penting yang dalam kualitas sumberdaya manusia (SDM) ialah tingkat pendidikan. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Sehingga SDM ini mampu untuk mengisi kesempatan kerja di lam negeri maupun luar negeri. Kualitas ini tidak dapat diabaikan dalam kerangka pembangunan yang dilakukan suatu wilayah. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh penduduk suatu wilayah maka semakin baik pula kualitas tenaga kerjanya .Kualitas tenaga kerja pada suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk yang telah menyelesaikan S1, S2 dan S3.

Tabel 3. Jumlah Lulusan S1/S2/S3 Pegawai Kabupaten Bantul

No	Uraian	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Lulusan S1	5.288	5.459	5.654	5.703
2	Jumlah Lulusan S2	309	371	444	477
3	Jumlah Lulusan S3	-	-	1	1
4	Jumlah Lulusan S1/ S2/S3	5.597	5.830	6.099	6.181

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul 2013

Tabel diatas menunjukkan jumlah tingkat pendidikan pegawai pemerintah daerah di Kabupaten Bantul, dimana sejak tahun 2009 jumlahnya selalu meningkat. Hal ini merupakan investasi SDM sekaligus bukti bahwa pemerintah daerah

kabupaten Bantul sangat mendukung bidang pendidikan dengan terlaksananya program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur yang bertujuan agar pegawai pemda mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kualitas SDMnya sehingga dapat menjadi tenaga kerja yang handal, berdaya saing dan dapat menjadi pemimpin yang cerdas dan bijak dalam mengambil keputusan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah

E. Pertanian

Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan pembangunan di sektor pertanian. Artinya pembangunan pertanian adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian dengan mengutamakan teknologi tepat guna. Urusan pertanian yang dilaksanakan meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Berikut kondisi perkembangan pertanian khususnya padi sawah dan ladang di Kabupaten Bantul dari tahun 2008-2012 :

Tabel 4. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Padi Sawah dan Ladang di Kabupaten Bantul

No	Komoditas	Tahun					Ket
		2008	2009	2010	2011	2012	
Padi Sawah							
1	Luas Panen	25.089	28.258	30.560	31.047	30.064	ha
2	Produktivitas	66,46	65,27	62,13	63,53	68,17	ku/ha
3	Produksi (GKG)	166.737	184.439,97	189.869	197.241,59	204.959	ton
4	Produksi Beras	105.377,78	116.566,06	119.617	124.656,68	128.591,28	ton
Padi Ladang							
1	Luas Panen	164	424	166	139	141	ha
2	Produktivitas	27,62	28,44	28,49	27,56	28,10	ku/ha
3	Produksi (GKG)	453	1.206	473	384,08	396	ton
4	Produksi Beras	285,39	759	297.684	242,11	248,45	ton

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi pertanian khususnya padi sawah dan ladang mengalami perkembangan. Dari tahun 2008-

2012 luas panen produktifitas dan produksi padi sawah di Kabupaten Bantul cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 luas panen, produktifitas dan produksi memiliki angka sebesar 25.089 ha, 66,46 ku/ha, dan 105.377,78 ton. Pada tahun-tahun berikutnya luas panen dan produksi cenderung mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2009 luas panen dan produksi menjadi 28.258 ha dan 116.566,06 ton. Namun untuk produktifitasnya mengalami penurunan menjadi 65,27 ku/ha.

Sementara itu untuk padi ladang luas panen, produksi dan produktifitasnya lebih kecil dibandingkan dengan padi sawah. Luas panen yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 424 ha dan luas panen yang paling rendah pada tahun 2011 sebesar 139 ha. Berdasarkan luas panen, produksi dan produktifitas pun ikut mengalami perubahan yang tidak menentu. Seperti pada tahun 2008 luas panen, produksi dan produktifitasnya sebesar 164 ha, 285,39 ton dan 27,62 ku/ha. Namun pada tahun 2009 mengalami peningkatan yaitu luas panen 424 ha, produksi 759 ton dan produktifitas 28,44 ku/ha. Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa, lahan pertanian di Kabupaten Bantul khususnya lahan padi mengalami perubahan-perubahan secara terus-menerus. Akibatnya lama kelamaan kemampuan lahan untuk menghasilkan tanaman pangan akan hilang